

Volume 5 Nomor 1, Maret 2023, Halaman 29 – 44.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur

Putra Pratama Saputra¹⁾, Laila Hayati²⁾, Novyandra Ilham Bahtera³⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

³Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email: putraps92@gmail.com¹, lailahayati4@gmail.com², novyandra@ubb.ac.id³

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi Pulau Buku Limau dalam pengembangan pariwisata adalah belum terorganisirnya dengan baik setiap elemen-elemen ataupun aktor pengembangan pariwisata. Perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Community Based Tourism dalam upaya pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Metode campuran diterapkan sebagai metode pengabdian kepada masyarakat, yakni FGD, dan observasi, yang kemudian analisis melalui metode kualitatif deskriptif. Lebih lanjut, pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata adalah pendekatan Community Based Tourism, yakni: (1) Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan; (2) Tahap pelatihan yang berbagai stakeholder dalam penguatan kelembagaan, dan pelatihan peningkatan keterampilan, baik softskill maupun hardskill; serta (3) Tahap evaluasi pasca pelatihan, dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terlaksananya pelatihan peningkatan softskill berdasarkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui community based tourism dalam upaya pengembangan pariwisata. Selain itu juga, dilakukan melalui pemberian pengetahuan kepada masyarakat bagaimana memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik pemberian informasi mengenai pariwisata, pemberian atraksi pariwisata, dan pemberian pelayanan akomodasi pendukung pariwisata. Sedangkan peningkatan hardskill dengan melakukan pelatihan membangun kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Lebih lanjut, dilakukannya kegiatan peningkatan keterampilan melalui produksi cinderamata khas daerah atau lokal sebagai salah satu aspek pendukung pariwisata Pulau Buku Limau, seperti gantungan kunci yang terbuat dari benang katun macrame dan kulit kerang. Penerapan Community Based Tourism dapat meningkatkan pendapatan individu dalam membangun kekuatan ekonomi, serta

menggeserkan nilai-nilai wisatawan dan pelayanan terhadap wisatawan. Pemberdayaan melalui komunitas-komunitas di Pulau Buku Limau merupakan model pembangunan masyarakat yang memanfaatkan potensi-potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan keunikan yang dimiliki oleh destinasi wisata dalam pengembangan pariwisata.

Kata kunci: Pengembangan, Pariwisata, *Community Based Tourism*

Abstract

The problem faced by the Buku Limau Island in the development of tourism is that it has not been organized well every element or actor of tourism development. There needs to be an effort to overcome these problems through community empowerment programs. Community service has the aim to describe community empowerment through Community Based Tourism in the effort to develop tourism Buku Limau Island, East Belitung Regency. The mixed method is applied as a method of community service, namely focus group discussion, and observation, which then analysis through descriptive qualitative methods. Furthermore, the approach that can be used in tourism development is the Community Based Tourism approach, namely: (1) The preparation phase is the stages carried out before the implementation of socialization and training activities; (2) Training stages of various stakeholders in strengthening institutions, and training in improving skills, both soft skills and hardskill; and (3) Post-training evaluation phase, carried out in order to evaluate community empowerment activities that have been carried out starting from preparation to completion of the activity. The results of community service show that the implementation of soft skills raising training based on extension and socialization activities to increase understanding of community empowerment through community based tourism in efforts to develop tourism. In addition, it is also carried out through the provision of knowledge to the public how to provide services to tourists, both providing information about tourism, providing tourism attractions, and providing tourism supporting accommodation services. While the increase in hardskill by conducting training in building institutions and community participation in tourism development. Furthermore, the activity of increasing skills through the production of souvenirs typical of the region or local as one aspect of supporting the tourism of Buku Limau Island, such as key chains made from cotton macrame threads and shell shells. The application of community based tourism can increase individual income in building economic power, as well as displaying the value of tourists and services to tourists. Empowerment through communities on the island of Buku Limau is a model of community development that utilizes the potential of human resources to improve the creative economy and uniqueness that is owned by tourism destinations in tourism development.

Keywords: Development, Tourism, Community Based Tourism.

A. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu strategi pembangunan daerah oleh pemerintah provinsi. Pengembangan pariwisata dalam menompang pendapat daerah merupakan upaya yang sangat strategis, sebab kektor pariwisata salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan daerah (Salah, 2003). Hal ini telah dituangkan ke dalam beberapa kebijakan daerah, diantaranya Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2034 yang bertujuan untuk mewujudkan tata ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terpadu, berimbang dan berkeadilan berbasis agro-bahari untuk menunjang Pariwisata serta Pengendalian wilayah pertambangan untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan; serta Peraturan Daerah Nomor 7, Ld.2016/No.7 Seri E Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025; serta kebijakan mengenai pengembangan pariwisata juga dituangkan oleh pemerintah Kabupaten Belitung dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh (Cahyana & Nugroho, 2019) bahwa dalam pengembangan pariwisata ada tiga pilar (stakeholder) yang harus terlibat aktif, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, maupun pengusaha lokal.



Gambar 1. Pulau Buku Limau

Pulau Buku Limau merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikembangkan oleh pemerintah daerah. Hal ini disebabkan potensi yang dimiliki oleh Pulau Buku Limau sangat potensial untuk dikembangkan dan menjadi salah satu tujuan utama destinasi wisata di Kabupaten Belitung Timur. Pulau ini

menyimpan keindahan terumbu karang, hamparan pasir putih, dan kejernihan air laut yang masih terjaga dengan baik. Menjadi prioritas dalam pengembangan wisata penyelaman (snorkling), sentra ikan segar maupun ikan asin, serta pembangunan dive center oleh pemerintah daerah.

Implementasi dari kebijakan pengembangan pariwisata tersebut ialah terus meningkatnya jumlah destinasi wisata, dimana pada tahun 2020 jumlah destinasi wisata di Belitung Timur telah mencapai 123 destinasi atau 30,37 persen dengan rincian jenis wisata alam berjumlah 92 destinasi, wisata budaya 20 destinasi dan wisata buatan berjumlah 6 destinasi. Salah satu destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur ialah wisata Pulau Buku Limau yang terletak di Kecamatan Manggar. Pulau Buku Limau memiliki potensi yang sangat strategis seperti terdapat keindahan terumbu karang yang masih terjaga dengan baik dan didukung dengan kejernihan air laut. Sehingga Pulau Buku Limau diprioritaskan pengembangannya menjadi tempat penyelematan (snorkling), terdapatnya hamparan pasir putih, dan sebagai tempat sentar penghasil ikan segar maupun ikan asin di Kabupaten Belitung Timur. Selain itu juga, upaya pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau ialah akan membangun dive center sebagai pusat wisatawan menyelam untuk menikmati keindahan terumbu karang bawah laut.

Potensi yang dimiliki oleh Pulau Buku Limau tersebut belum dapat menjadikan Pulau Buku Limau sebagai destinasi wisata utama, sehingga sektor wisata tersebut belum bisa menjadi sektor utama dalam menompang perekonomian masyarakat. Berdasarkan data yang didapat dari observasi lapangan ada beberapa faktor yang menjadikan persoalan pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau belum maksimal, diantaranya transportasi untuk menuju ke Pulau Buku Limau masih relatif mahal, keterampilan masyarakat dalam menerima maupun memberikan berbagai atraksi wisata dan informasi belum terorganisir dengan baik, serta rendahnya keterampilan masyarakat dalam menciptakan cinderamata khas sebagai salah satu komponen destinasi wisata.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari pentingnya peran kelembagaan dalam menuju keberhasilan proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Menurut UNWTO mengkalsifikasi kelembagaan dalam pengembangan pariwisata diantara

Enviromental, Industry, and Community. Kegiatan pariwisata dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar dengan memiliki sub-sub sistem seperti ekonomi, ekologi, sosial, budaya, politik dan sebagainya (Sudana, 2013). Lebih lanjut, Murphy (1985) mengemukakan bahwa sektor pariwisata sebagai keseluruhan dari elemen yang terkait dengan wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain, yang merupakan akibat dari perjalanan wisatawan ke daerah tujuan wisata sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Permasalahan yang dihadapi Pulau Buku Limau dalam pengembangan pariwisata adalah belum terorganisirnya dengan baik setiap elemen-elemen ataupun aktor pengembangan pariwisata, sehingga upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat. Goulet yang dikutip oleh (Alfitri, 2011) mengemukakan bahwa paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, dimana pembangunan berfokus kepada rakyat ialah proses pembangunan yang mendorong prakasa dari masyarakat yang berakar dari bahwa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata ialah pendekatan Community Based Tourism (CBT) (Sugandini dan Susilowati, 2018). Menurut Hausler (dalam Akbar, Harahap, dan Rujiman, 2021) Community Based Tourism menurut ialah suatu kegiatan pariwisata dengan menciptakan partisipasi masyarakat lokal dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pariwisata.

Community Based Tourism adalah salah satu konsep dari pariwisata alternatif yang mana memberikan dampak yang lebih positif dalam pengelolaannya dibanding pariwisata masal yang sifatnya konvensional. Community Based Tourism merupakan konsep yang dikelola atau dipraktikkan oleh suatu komunitas dan untuk komunitas (Anggraeni dan Rahmawati, 2021). Selain itu juga, terdapat tiga unsur yang harus dilaksanakan seperti partisipasi masyarakat, pemerataan akses ekonomi dan peningkatan Kemampuan, baik softskill maupun hardskill. Pengembangan pariwisata melalui pendekatan Community Based Tourism menurut (Ahsani, dkk, 2018) memberikan dampak yang positif seperti adanya diversifikasi pekerjaan dan peningkatan perekonomian masyarakat, meningkatnya interaksi dan partisipasi masyarakat serta terbentuknya

pandangan pentingnya pengembangan diri, dan adanya peningkatan kualitas lingkungan di destinasi wisata. Hal ini juga disampaikan oleh Ratnaningsih (2014), bahwa dari dalam pengembangan pariwisata partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal memiliki peran yang penting, hal ini dikarenakan masyarakat lokal aktor utama yang mengetahui karakteristik daerah wisata. Pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata dimana masyarakat lokal memiliki kontrol dan terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan, dan proporsi keuntungan sebagian besar tetap berada di tangan masyarakat lokal (Wiwin, 2018). Pemberdayaan yang dilakukan guna mendukung pengembangan pariwisata yang belum terorganisirnya dengan baik pada setiap elemen-elemen ataupun aktor pengembangan pariwisata. Perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya memaksimalkan peran aktif stakeholder dalam mengembangkan potensi-potensi pariwisata. Setiap stakeholder terutama dinas-dinas setempat diupayakan membentuk jaringan dan hubungan dalam proses pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau,

Penerapan pendekatan Community Based Tourism pada program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau dapat memberikan manfaat kepada setiap aktor pengembangan pariwisata. Dari fakta belum maksimal pengelolaan pariwisata di Pulau Buku Limau, kami tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur”

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Community Based Tourism

dalam upaya pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi FGD (Focus Group Discussion) dan observasi. FGD dilakukan terhadap pemerintah daerah, stakeholder, dan masyarakat yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Sedangkan observasi dilakukan untuk mendapat gambaran permasalahan yang dikaji dengan melakukan pemantauan yang bertujuan mendapatkan informasi secara detail mengenai potensi pariwisata di Pulau Buku Limau. Selain itu juga, proses pengambilan data akan dilakukan melalui pembagian kuesioner dan wawancara secara langsung atau masif terhadap peserta pelatihan dan mitra.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni: (1) Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan Bupati Wali Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur dan beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata untuk menentukan waktu dan lokasi pelatihan; (2) Tahap pelatihan bagi stakeholder dalam penguatan kelembagaan, dan pelatihan peningkatan keterampilan baik softskill maupun hardskill; serta (3) Tahap evaluasi pasca pelatihan, dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Community Based Tourism. Sebagai upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Tahapan evaluasi pasca pelatihan dilakukan dengan pendekatan Community Based Tourism, mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur implementasi dari program pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi pengorganisasi semua kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Lebih lanjut, tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengundang stakeholder dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata untuk mendiskusikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pengembangan pariwisata. Dilanjutkan dengan Kegiatan pelatihan

peningkatan keterampilan baik softskill maupun hardskill dalam upaya memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata salah satunya menciptakan cinderamata khas daerah. Peningkatan hardskill dilakukan melalui pelatihan membangun kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta melaksanakan pelatihan secara langsung kepada peserta dalam meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menciptakan cinderamata khas daerah, seperti gantungan kunci yang terbuat dari benang katun macrame dan kulit kerang. Sedangkan pelatihan peningkatan softskill dilakukan melalui pemberian pengetahuan kepada masyarakat atau peserta dalam memberikan pelayanan kepada wisata baik pemberian informasi mengenai pariwisata, pemberian atraksi pariwisata, dan pemberian pelayanan akomodasi pendukung pariwisata. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan Teknik diskusi, mendemonstrasikan, dan praktik secara langsung membuat cinderamata objek wisata.

Data tambahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data profil pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur yang didapatkan secara langsung dari Kelompok sadar wisata dan website pemerintah daerah, sedangkan data primer diperoleh melalui dokumentasi secara langsung selama kegiatan pelatihan maupun hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi dan pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pulau Buku Limau merupakan salah satu wilayah yang difokuskan pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah salah satu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. Pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau merupakan salah satu upaya pemerintah daerah maupun masyarakat setempat untuk memaksimal potensi-potensi yang dimiliki Pulau Buku Limau, seperti terumbu karang, *dive center*, pasir putih, hutan mangrove, keindahan flora dan fauna dasar laut Buku Limau. Salah satu upaya untuk mendukung pengembangan pariwisata di Buku Limau ialah membentuk pemberdayaan masyarakat dalam produksi cinderamata, hal ini dikarenakan cinderamata

merupakan salah satu bagian terpenting dalam pariwisata. Maka dari itu tim pengabdian Universitas Bangka Belitung melakukan pengabdian Buku Limau dengan melibatkan beberapa komunitas yang ada di Pulau Buku Limau. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata” bertujuan untuk mendorong masyarakat dapat memproduksi cinderamata sebagai salah satu aspek pendukung pariwisata Buku Limau.

Membangun potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam proses pengembangan pariwisata merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan. Salah satu cara dalam membangun potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dapat mendukung pengembangan pariwisata melalui pelatihan membangun potensi pada sumber daya manusia. Menurut Ranipandojo dalam (Pajriah, 2018) Pelatihan dalam hal ini merupakan pelatihan yang dapat membantu individu dalam memahami suatu pengetahuan praktis yang memiliki tujuan peningkatan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata berbentuk pelatihan membangun potensi komunitas dalam mendukung pengembangan pariwisata di Buku Limau. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juni 2022, bertempat di Pulau Buku Limau. Pemberian pelatihan kepada masyarakat sangat sesuai dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh (N, Krisnani, and Darwis, 2015) *Community Based Tourism* merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, atau dengan kata lain *Community Based Tourism* dapat dikatakan sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Bentuk perwujudan konsep *Community Based Tourism* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah pelatihan pembuatan cinderamata macrame kepada komunitas-komunitas yang ada di Pulau Buku Limau. Komunitas-komunitas tersebut terdiri dari kelompok ibu-ibu, kelompok remaja, kelompok

pedagang dan kelompok sadar wisata. Peserta pelatihan pembuatan cinderamata ini terdiri 30 orang peserta. Pelatihan pembuatan cinderamata macrame yang dilaksanakan juga melibatkan narasumber yang berkompeten dalam membangun pariwisata Buku Limau, yakni Bapak Franciscus yang memberikan materi mengenai pentingnya *softskill* dan *hardskill* pada pelaku pariwisata seperti masyarakat lokal. *Softskill* dan *hardskill* yang dimiliki oleh masyarakat lokal harus dapat ditingkatkan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Melalui pelatihan pembuatan cinderamata macrame diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pariwisata.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Cinderamata Macrame

Gambar 2 merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bentuk kegiatannya pelatihan pembuatan cinderamata. Materi yang disampaikan pada tahap awal ini ialah mengenai bentuk-bentuk cinderamata yang akan dibuat oleh peserta dan bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pelatihan cinderamata.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Cinderamata Oleh Peserta

Gambar 3 menunjukkan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sedang membuat cinderamata macrame seperti gantungan kunci dan walldecor

sebagai bentuk kegiatan pelatihan *softskill* dan *hardskill* pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas. Pontesi sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat terutama komunitas perempuan Pulau Buku Limau sangat strategis untuk dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau. Seperti yang dikemukakan oleh (Nurhidayati and Fandeli 2012) dalam pengembangan pariwisata yang menerapkan prinsip *Community Bases Tourism* dapat memberikan dampak yang positif bagi individu maupun Kelompok. Hal ini dikarenakan prinsip *Community Based Tourism* dapat meningkatkan pendapatan individu, membangun modal sosial sebagai kekuatan dan adanya pergeseran nilai komunitas terkait nilai wisatawan dan pelayanan terhadap wisatawan. Pemberdayaan melalui komunitas perempuan di Pulau Buku Limau merupakan model pembangunan masyarakat yang memanfaatkan potensi-potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan keunikan yang dimiliki oleh destinasi wisata dalam pengembangan pariwisata. Selain itu partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan faktor terpenting, seperti yang dikemukakan oleh (Rozaki, Widodo, and Fauzan, 2020) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat lokal terhadap potensi pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan pariwisata.

Murphy dalam (Sunaryo, 2013) menyatakan bahwa dalam pembanguan kepariwisataan harus melibatkan potensi-potensi dan keunikan komunitas lokal, seperti elemen fisik ataupun non fisik (tradis dan budaya) yang akan menjadi bagian utama penggerak utama kegiatan wisata, selain itu pengembangan pariwisata berperspektif pada komunitas. Lebih lanjut, Wardhani & Valeriani (2016) menyatakan bahwa jika pemerintah daerah atau pengelola objek wisata merasakan bahwa promosi masih sangat penting dan perlu adanya kerjasama dengan komunitas pelaku pariwisata dari daerah lain sebagai bahan pembanding atau masukan.



Gambar 4. Bentuk Produk Dari Peserta

Peningkatan potensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kepariwisataan harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai kepemantauan dari potensi tersebut. Peningkatan potensi-potensi pendukung kepariwisataan dengan maksimal dan konsisten akan memberikan dampak yang positif bagi destinasi wisata, masyarakat lokal, wisatawan, pemerintah daerah dan *stakeholder* yang terlibat dalam sistem kepariwisataan. Konsistensi dalam pemanfaatan potensi-potensi kepariwisataan tidak terlepas dari program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut (Munawar 2011) memiliki tiga aspek yang saling berhubungan, diantaranya (1) *Enabling*, potensi yang dimiliki oleh masyarakat harus memiliki ruang untuk berkembang; (2) *Empowering*, potensi yang telah ada terus diperkuat dengan langkah-langkah nyata; (3) *Protecting*, memberikan perlindungan dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pengembangan pariwisata Buku Limau melalui pemberdayaan masyarakat berbasis *Community Based Tourism* bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada tanpa memberikan peluang kerusakan sumber daya alam tersebut.



Gambar 5. Pemberian Plakat dan Sertifikat Kepada Pihak Desa Buku Limau

Pada gambar 5 pemberian plakat dan sertifikat penghargaan kepada pemerintah Desa dan beberapa komunitas lokal Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Pemberian penghargaan ini bertujuan memotivasi baik pemerintah desa maupun komunitas-komunitas lokal pokdarwis untuk selalu aktif dalam upaya mengembangkan pariwisata dan selalu mendorong masyarakat Pulau Buku Limau untuk aktif meningkatkan dan memanfaatkan potensi-potensi, baik sumber daya manusia maupun potensi alam dan budaya. Selain itu pemberian penghargaan ini merupakan tanda terima kasih Universitas Bangka Belitung atas keaktifan pemerintah desa dan komunitas-komunitas lokal Pulau Buku Limau dalam membangun pariwisata. Hal ini, disadari oleh Universitas Bangka Belitung bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun daerah, serta Universitas Bangka Belitung selalu senantiasa mendorong pembangunan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan cara melakukan kajian mengenai pariwisata melalui skema penelitian dan berperan aktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan bertujuan untuk membangun pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur dengan mendorong komunitas-komunitas lokal aktif terlibat secara langsung dalam pengembangan. Komunitas-komunitas lokal tersebut diharapkan meningkatkan potensi sumber daya manusia Pulau Buku Limau, baik secara *softskill* maupun *hardskill*. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara masif, didapatkan bahwa mitra (peserta kegiatan) telah menyusun strategi pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan potensi-potensi sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Selanjutnya, hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan harus dengan campur tangan pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Meskipun ada beberapa dari mereka belum memiliki hubungan dalam proses pengembangan pariwisata. Namun, pemangku kepentingan, seperti instansi, dinas, pelaku usaha rumah makan, pelaku usaha hotel, pokdarwis, pemerintah desa, serta masyarakat umum sudah membentuk jaringan dan mendukung upaya pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau.

D. Kesimpulan

Membangunan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam proses pengembangan pariwisata merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan. Salah satu cara dalam membangun potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dapat mendukung pengembangan pariwisata melalui pelatihan membangun potensi pada sumber daya manusia. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata” bertujuan untuk mendorong masyarakat dapat memproduksi cinderamata sebagai salah satu aspek pendukung pariwisata Buku Limau.

Kegiatan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata berbentuk pelatihan membangun potensi komunitas dalam mendukung pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah pelatihan pembuatan cinderamata kepada komunitas-komunitas yang ada di Pulau Buku Limau. Komunitas-komunitas tersebut terdiri dari kelompok ibu-ibu, kelompok remaja, kelompok pedagang dan kelompok sadar wisata.

Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan bertujuan untuk membangun pariwisata Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur dengan mendorong komunitas-komunitas lokal aktif terlibat secara langsung dalam pengembangan. Komunitas-komunitas lokal tersebut diharapkan meningkatkan potensi sumber daya manusia Pulau Buku Limau, baik secara *softskill* maupun *hardskill*. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara masif, didapatkan bahwa mitra (peserta kegiatan) telah menyusun strategi pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan potensi-potensi sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau. Selain itu juga, kajian ini dapat disimpulkan bahwa Pulau Buku Limau memiliki potensi yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Belitung Timur. Potensi tersebut diantaranya taman bawah laut berupa terumbu karang yang masih terjaga dan indah, pasir putih di beberapa anak pulau, kebudayaan masyarakat lokal, dan

masyarakat yang terbuka dengan pembaharuan. Potensi tersebut akan dapat dirasakan secara maksimal jika setiap pemangku kepentingan mampu berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi-potensi di Pulau Buku Limau. Setiap pemangku kepentingan sudah membentuk jaringan dalam pengembangan pariwisata Pulau Buku Limau. Rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya pada program pengabdian kepada masyarakat ialah melakukan pemantauan dan terus mendorong peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan potensi-potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sosial dalam pengembangan pariwisata di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ahsani, Retno Dewi Pramodia, Oktavia Suyaningsih, Nur Ma'rifah, and Elsa Aerani. (2018). *Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa*. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 3(2). doi: 10.26905/pjiap.v3i2.2270.
- Akbar, Arif, R. Hamdani Harahap, dan Rujiman Rujiman. (2021). *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda*. Perspektif 11(1): 69–76. doi: 10.31289/perspektif.v11i1.5338.
- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, Imanniyar Ayu dan Rahmawati, Farida. (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek*. Jurnal Planoeath, Volume 6, Nomor 1, doi: 10.31764/jpe.v6i1.5529. (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/5529>).
- Cahyana, S. R., & Nugroho, S. (2019). *Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*. Jurnal Destinasi Pariwisata, 7 (2), 390. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p25>
- Marlianto, Cepi. (2022). *Lakukan PMTU di Pulau Buku Limau, Dosen UBB Ajak Masyarakat jadi Pelaku Utama Potensi Kepariwisataaan*. Bangka Pos, Senin, 04 Juli 2022. (<https://bangka.tribunnews.com/2022/07/04/lakukan-pmtu-di-pulau-limau-dosen-ubb-ajak-masyarakat-sebagai-pelaku-utama-potensi-kepariwisataan>)
- Muafi, Dyah Sugandini, and Christin Susilowati. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism di Desa*

- Kepakisan Dataran Dieng*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang 3(1). doi: 10.26905/abdimas.v3i1.2250.
- Munawar, Noor. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS I (2): 87–99.
- Murphy, Peter E. (1985). *Tourism a Community Approach*. New York: Methuen.
- N, Fildzah A'inun, Hetty Krisnani, and Rudi Saprudin Darwis. (2015). *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2(3): 341–46. doi: 10.24198/jppm.v2i3.13581.
- Nurhidayati, Sri Endah, and Chalid Fandeli. (2012). *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur*. Jejaring Administrasi Publik IV (1): 36–46.
- Pajriah, Sri. (2018). *Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak 5(1): 25. doi: 10.25157/ja.v5i1.1913.
- Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2016). *Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025*. Peraturan Daerah Nomor 7, Ld.2016/No.7 Seri E 2016-2025. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/11676>).
- Ratnaningsih. (2014). *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)*. Jurnal Destinasi Pariwisata, 3(1), 45–51.
- Salah, W. (2003). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT. Pertja.
- Saputra, Putra Pratama, dkk. (2022). *Pulau Buku Limau Menuju Destinasi Wisata Unggulan Belitung Timur*. Wow Babel: Senin, 04 Juli 2022. (<https://wowbabel.com/2022/07/04/pulau-buku-limau-menuju-destinasi-wisata-unggulan-belitung-timur>).
- Sudana, I. Putu. (2013). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Analisis Pariwisata 13. (<https://fpar.unud.ac.id/img/uploads/2014/03/Jurnal-Pariwisata-Vol.13-No.1-2013.pdf>).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardhani, R. S., & Valeriani, D. (2016). *Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung*. Prosiding Seminar Nasional Indocompac. (<https://www.neliti.com/publications/171239/green-tourism-dalam-pengembangan-pariwisata-bangka-belitung>).
- Wiwin, I Wayan. (2018). *Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bali*. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama, dan Budaya, Volume 3, Nomor 1, doi: 10.25078/pba.v3i1.424. (<https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/424>).